



Modernisasi Kurikulum *Ma'had Aly* melalui Pembelajaran Kitab Kuning (*Turāts*) untuk Pengembangan Kompetensi Akademik dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasantri

Muhammad Izzuddin¹, Ahmad Abi Najih², Miftahul Huda³

¹Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³Universitas Islam Cordoba Banyuwangi, Indonesia

Email: muh.zaydan@gmail.com

Article History

Received : May 9th 2026

Revision : June 13th 2026

Publication : July 30th 2026

Abstract

This study analyzes the modernization of the Ma'had Aly curriculum through the transformation of kitab kuning (classical Islamic texts) learning to strengthen the academic and scholarly competencies of mahasantri (pesantren students). The main issue is the demand to preserve the turāts (classical Islamic scholarly tradition) while developing standards of contemporary higher education. A qualitative case study approach was employed, with data collected from observation, in-depth interviews, and documentation, analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results show that modernization is carried out through the integration of kitab kuning with modern academic approaches, strengthening research methodology, scientific literacy, and participatory learning. This transformation enhances mastery of the classical Islamic treasury as well as critical thinking, research, scientific writing, and academic communication skills. Kitab kuning proves to be a strategic instrument for developing academic competencies without losing the values of pesantren tradition. The novelty of the research lies in the construction of a curriculum modernization model that places the transformation of turāts learning at the center of strengthening mahasantri competencies. The findings contribute theoretically to the study of pesantren higher education and practically to the development of a Ma'had Aly curriculum that is adaptive.

Keywords: *Ma'had Aly, curriculum modernization, kitab kuning (turāts), academic competence, critical thinking.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis modernisasi kurikulum Ma'had Aly melalui transformasi pembelajaran kitab kuning untuk memperkuat kompetensi akademik dan keilmuan mahasantri. Isu utamanya adalah tuntutan mempertahankan tradisi turāts sekaligus mengembangkan standar pendidikan tinggi kontemporer. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan, dengan data dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dianalisis melalui model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil menunjukkan modernisasi dilakukan melalui integrasi kitab kuning dengan pendekatan akademik modern, penguatan metodologi penelitian, literasi ilmiah, dan pembelajaran partisipatif. Transformasi ini meningkatkan penguasaan



khazanah klasik serta kemampuan berpikir kritis, penelitian, penulisan ilmiah, dan komunikasi akademik. Kitab kuning terbukti menjadi instrumen strategis pengembangan kompetensi akademik tanpa kehilangan nilai tradisi pesantren. Kebaruan penelitian terletak pada model modernisasi kurikulum yang menempatkan transformasi pembelajaran *turāts* sebagai pusat penguatan kompetensi mahasantri. Temuan berkontribusi teoretis bagi studi pendidikan tinggi pesantren dan praktis bagi pengembangan kurikulum Ma'had Aly yang adaptif.

Kata kunci: Ma'had Aly, modernisasi kurikulum, kitab kuning (*turāts*), kompetensi akademik, Mahasantri.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan Islam pada abad ke-21 menuntut lembaga pendidikan keagamaan untuk melakukan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat tanpa kehilangan identitas keilmuan yang menjadi fondasi keberadaannya. Dalam konteks pesantren, tantangan tersebut semakin kompleks karena pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik, tetapi juga sebagai pusat reproduksi ulama yang diharapkan mampu menjawab problematika sosial-keagamaan kontemporer. Perubahan sosial yang berlangsung cepat, perkembangan teknologi digital, globalisasi pengetahuan, serta meningkatnya kebutuhan terhadap kompetensi akademik dan profesional mendorong lembaga pendidikan tinggi pesantren untuk melakukan pembaruan kurikulum yang tetap berpijak pada tradisi keilmuan Islam klasik (*turāts*) (Nata, 2023; Rahmadani & Nurhidin, 2025).

Dalam konteks tersebut, Ma'had Aly Darul Ulum, Rejoso-Jombang yang memiliki takhassus (spesialisasi) pada bidang *Al-Qur'ân wa Ulûmuhu* (Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Al-Qur'an) hadir di tengah-tengah pesantren Darul Ulum sebagai bentuk institusionalisasi pendidikan tinggi berbasis pesantren yang berorientasi pada pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fi al-dîn*) melalui pengkajian kitab kuning (*turāts*) sebagai sumber utama pembelajaran. Secara regulatif, Ma'had Aly merupakan pendidikan tinggi keagamaan Islam berbasis pesantren yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam berbasis kitab kuning. Kehadiran Ma'had Aly menjadi tonggak penting dalam penguatan tradisi intelektual pesantren sekaligus menjadi ruang kaderisasi ulama yang memiliki otoritas keilmuan di tengah perubahan zaman (Hanafiah, 2023). Modernisasi pendidikan tinggi Islam pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan perubahan struktur kurikulum, tetapi juga menyangkut transformasi paradigma pembelajaran, tata kelola akademik, dan penguatan kapasitas kelembagaan dalam menghadapi tantangan global (Parker & Raihani, 2022).

Kitab kuning selama berabad-abad menjadi fondasi epistemologis pesantren dalam membangun tradisi keilmuan Islam. Melalui pengkajian kitab-kitab klasik, santri memperoleh kemampuan memahami khazanah keislaman secara mendalam,



menguasai metodologi *istinbâth* hukum, serta mengembangkan nalar kritis dalam menyikapi persoalan umat. Namun demikian, model pembelajaran kitab kuning yang selama ini berkembang cenderung berorientasi pada penguasaan teks dan transmisi pengetahuan, sehingga sering dipersepsikan kurang responsif terhadap kebutuhan kompetensi akademik modern, seperti kemampuan riset, penulisan ilmiah, literasi digital, komunikasi akademik, dan pemecahan masalah berbasis kajian ilmiah. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi Ma'had Aly dalam mempertahankan otoritas keilmuan *turâts* sekaligus mengembangkan kompetensi akademik mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan kontemporer (Zulkhairi & Muzakir, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, integrasi antara *turâts* dan ilmu pengetahuan modern dipandang sebagai strategi penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman keilmuan agama sekaligus kemampuan akademik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Barkah et al., 2025).

Fenomena tersebut mendorong berbagai Ma'had Aly di Indonesia untuk melakukan modernisasi kurikulum melalui integrasi antara tradisi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan akademik modern, termasuk di dalamnya adalah Ma'had Aly Darul Ulum, Rejoso-Jombang. Modernisasi yang dimaksud bukanlah penghapusan tradisi pesantren, melainkan proses revitalisasi sistem pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Berbagai inovasi mulai dilakukan, seperti konversi sistem halaqah ke dalam sistem kredit semester (SKS), penguatan metodologi penelitian, pengembangan budaya publikasi ilmiah, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta integrasi kajian *turâts* dengan disiplin ilmu kontemporer. Upaya tersebut menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum di lingkungan Ma'had Aly berlangsung melalui proses dialog antara tradisi dan modernitas, bukan melalui penggantian salah satu di antaranya (Muallifahi et al., 2025). Perubahan kurikulum pada lembaga pendidikan tinggi Islam juga perlu diarahkan pada penguatan sistem penjaminan mutu akademik sehingga transformasi yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi berdampak pada peningkatan kualitas lulusan secara berkelanjutan (Huzali et al., 2024).

Di sisi lain, modernisasi kurikulum Ma'had Aly menghadapi tantangan yang tidak ringan. Sebagian kalangan masih memandang bahwa penguatan kompetensi akademik modern berpotensi mengurangi kedalaman penguasaan kitab kuning. Sebaliknya, terdapat pula pandangan bahwa orientasi pembelajaran yang terlalu tekstual dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam merespons persoalan-persoalan aktual masyarakat. Ketegangan antara upaya menjaga otentisitas tradisi dan kebutuhan inovasi pendidikan inilah yang menjadi salah satu isu sentral dalam pengembangan kurikulum Ma'had Aly saat ini (Rahmadani & Nurhidin, 2025). Keberadaan Ma'had Aly saat ini menunjukkan adanya dinamika yang menarik antara upaya mempertahankan tradisi keilmuan pesantren dan tuntutan modernisasi pendidikan tinggi Islam yang semakin kompetitif (Hayadin et al., 2025).



Penelitian mengenai modernisasi pendidikan tinggi pesantren sebenarnya telah banyak dilakukan. Hanafiah (2023) menemukan bahwa modernisasi kurikulum Ma'had Aly berfokus pada penyesuaian sistem pendidikan dayah dengan kebutuhan pendidikan tinggi tanpa menghilangkan karakteristik keilmuan pesantren. Sementara itu, Zulkhairi dan Muzakir (2020) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kitab kuning tetap menempatkan *turâts* sebagai inti pembelajaran dengan berbagai bentuk adaptasi terhadap sistem akademik modern. Penelitian Hanani dan Haerullah (2024) mengungkap bahwa integrasi kitab kuning dalam kurikulum pendidikan Islam dapat memperkuat kompetensi keagamaan dan membentuk pola pikir holistik mahasantri. Di sisi lain, Mahfudi (2025) menegaskan bahwa transformasi pendidikan pesantren melalui Ma'had Aly memerlukan penguatan kompetensi akademik agar lulusan mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat modern.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut masih berfokus pada aspek modernisasi kelembagaan, pengembangan kurikulum, maupun integrasi kitab kuning dalam sistem pendidikan. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana transformasi pembelajaran kitab kuning menjadi instrumen utama dalam penguatan kompetensi akademik dan keilmuan mahasantri sebagai *outcome* dari modernisasi kurikulum Ma'had Aly. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian yang perlu diisi terkait hubungan antara modernisasi kurikulum, transformasi pedagogi kitab kuning, dan penguatan kapasitas akademik mahasantri pada pendidikan tinggi berbasis pesantren.

Berdasarkan *gap* penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa konstruksi model modernisasi kurikulum Ma'had Aly yang menempatkan pembelajaran kitab kuning sebagai instrumen strategis dalam penguatan kompetensi akademik mahasantri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek kurikulum atau kelembagaan, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana transformasi metode pembelajaran kitab kuning dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, literasi ilmiah, keterampilan riset, penulisan akademik, dan komunikasi ilmiah atau diskusi di ranah akademik antar mahasantri dan juga dosen atau *muhâdhir*. Dengan demikian, kitab kuning (*turâts*) tidak hanya dipahami sebagai warisan intelektual Islam, tetapi juga sebagai sumber pengembangan kompetensi akademik yang relevan dengan tuntutan pendidikan tinggi kontemporer.

Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modernisasi kurikulum Ma'had Aly Darul Ulum melalui transformasi pembelajaran kitab kuning dalam penguatan kompetensi akademik dan keilmuan mahasantri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi pendidikan tinggi berbasis pesantren serta menjadi rujukan praktis dalam pengembangan kurikulum Ma'had Aly secara umum dan tentu bagi Ma'had Aly



Darul Ulum secara khusus yang mampu mengintegrasikan kekayaan tradisi keilmuan Islam dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam proses modernisasi kurikulum Ma'had Aly Darul Ulum, Rejoso, Jombang melalui transformasi pembelajaran kitab kuning dalam penguatan kompetensi akademik dan keilmuan mahasantri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai fenomena berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang berlangsung di lingkungan Ma'had Aly (Creswell & Creswell, 2018). Lokasi dipilih dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan berbagai inovasi kurikulum dan transformasi pembelajaran kitab kuning. Fokus penelitian meliputi bentuk modernisasi kurikulum, transformasi metode pembelajaran kitab kuning, serta implikasinya terhadap kompetensi mahasantri.

Sumber data terdiri atas data primer dari wawancara mendalam dengan murid, pengelola kurikulum, dosen (muḥādhir), dan mahasantri, serta data sekunder dari dokumen kurikulum, pedoman akademik, laporan kegiatan, arsip, dan literatur relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Moleong, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan kesesuaian data dengan realitas yang dimaksud informan (Sugiyono, 2022).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan deskripsi mendalam mengenai modernisasi kurikulum Ma'had Aly Darul Ulum serta menjelaskan kontribusi transformasi pembelajaran kitab kuning terhadap penguatan kompetensi akademik dan keilmuan mahasantri dalam konteks pendidikan tinggi pesantren kontemporer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi Struktur Kurikulum Ma'had Aly

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum Ma'had Aly dilakukan melalui integrasi antara tradisi keilmuan pesantren berbasis kitab kuning (*turāts*) dengan kebutuhan pendidikan tinggi kontemporer. Modernisasi tersebut tidak menghilangkan identitas pesantren sebagai lembaga kaderisasi ulama, melainkan diarahkan pada penguatan kapasitas akademik santri agar mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat modern. Temuan ini terlihat dari pengembangan kurikulum yang tetap mempertahankan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran, namun



dilengkapi dengan mata kuliah metodologi penelitian, penulisan karya ilmiah, filsafat ilmu, literasi digital, dan kajian keislaman kontemporer.

Salah seorang dosen atau *muhâdhir* menjelaskan paparannya terkait modernisasi kurikulum di Ma'had Aly: *"Modernisasi kurikulum di Ma'had Aly khususnya Ma'had Aly Darul Ulum, Rejoso juga terlihat dalam aspek penggunaan sumber pembelajaran terbuka (online). Meskipun saya pribadi tidak bisa memastikan apakah aspek ini berlaku secara masif, namun paling tidak aspek ini benar-benar saya implementasikan saat bertatap muka dengan para mahasiswa di ruang perkuliahan. Mereka saya ajak untuk menggunakan dan memanfaatkan sejumlah sumber pembelajaran terbuka, seperti maktabah syamilah online, greatafsirs.com, dan archive.org. Tentu penggunaan dan pemanfaatan ini tetap mempertimbangkan batas-batas yang wajar serta etika-etika yang semestinya."* (Khobirul Amru, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola kurikulum, modernisasi dilakukan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kedalaman penguasaan ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan akademik yang memadai dalam melakukan penelitian, analisis ilmiah, serta publikasi akademik. Selain itu, sistem pembelajaran yang sebelumnya didominasi pola halaqah tradisional mulai dikembangkan melalui sistem perkuliahan, seminar, presentasi ilmiah, penugasan akademik, dan evaluasi berbasis capaian pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa reformasi kurikulum pada pendidikan tinggi Islam harus diarahkan pada pengembangan kompetensi akademik yang terukur tanpa menghilangkan karakteristik keilmuan Islam yang menjadi identitas lembaga pendidikan tersebut (Umam, 2022).

Selain itu, inovasi kurikulum juga menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan proses kaderisasi ulama yang mampu menjawab tantangan sosial dan keagamaan di era kontemporer (Nashiruddin et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum Ma'had Aly berlangsung melalui proses integrasi antara tradisi dan modernitas. Modernisasi tidak dimaknai sebagai penggantian sistem lama dengan sistem baru, melainkan sebagai proses revitalisasi tradisi keilmuan pesantren agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hanafiah (2023) yang menjelaskan bahwa modernisasi kurikulum Ma'had Aly bertujuan mempertahankan karakteristik pendidikan pesantren sembari mengembangkan sistem akademik yang lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan tinggi. Dalam perspektif pendidikan Islam, modernisasi kurikulum merupakan bentuk respons institusi pendidikan terhadap perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan identitas epistemologis yang menjadi fondasinya (Nata, 2023).

**Tabel 1.** *Bentuk Modernisasi Kurikulum Ma'had Aly*

Aspek Kurikulum	Model Tradisional	Model Modernisasi
Sumber Belajar	Kitab kuning	Kitab kuning dan referensi akademik
Metode Pembelajaran	Bandongan dan sorogan	Diskusi, seminar, presentasi
Evaluasi	Penguasaan materi kitab	Penguasaan kitab dan kompetensi akademik
Produk Akademik	Pemahaman teks	Makalah, artikel, dan penelitian
Kompetensi Lulusan	Ahli kitab	Ahli kitab dan akademisi

Data tersebut memperlihatkan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya terjadi pada aspek administratif, tetapi juga menyentuh orientasi pembelajaran dan kompetensi lulusan. Dengan demikian, modernisasi kurikulum Ma'had Aly dapat dipahami sebagai upaya membangun keseimbangan antara otoritas keilmuan turâts dan tuntutan kompetensi akademik abad ke-21.

Transformasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Tinggi Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning mengalami transformasi yang cukup signifikan. Metode tradisional seperti bandongan, sorogan, dan halaqah masih dipertahankan sebagai bagian dari identitas pesantren, namun dalam praktiknya diperkaya melalui pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan akademik. Dosen atau *muhâdhir* tidak hanya menyampaikan isi kitab, tetapi juga mendorong santri untuk melakukan analisis kritis, menghubungkan isi kitab dengan realitas sosial, serta membandingkan berbagai pandangan ulama terhadap suatu persoalan. Pergeseran menuju pembelajaran yang lebih partisipatif menunjukkan adanya penerapan prinsip *student-centered learning* yang saat ini menjadi salah satu pendekatan dominan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi Islam (Kadafi & Ulpah, 2023).

"Transformasi tersebut dari metode pembelajaran yang digunakan. Dengan kata lain, Ma'had Aly Darul Ulum tidak hanya melestarikan berbagai metode pembelajaran klasik kitab kuning, seperti sorogan, bandongan, halaqoh dan lain sebagainya, namun juga menerapkan metode pembelajaran modern seperti project-based learning dan problem-based learning. Sebagai contoh, project-based learning diterapkan dengan cara meminta para mahasiswa untuk merancang dan meneliti suatu topik dalam 'Ulum al-Qur'an, menuliskannya dalam makalah secara terstruktur, lalu mempresentasikan sekaligus mendiskusikannya di ruang kelas. Sedangkan penerapan problem-based learning terlihat jelas kegiatan Majelis Halaqoh Tafsir Mahasantri yang diselenggarakan secara berkala. Dalam kegiatan tersebut, para mahasiswa diajak untuk memecahkan suatu persoalan terkini berdasarkan literatur-literatur primer yang relevan dan kerangka berpikir para ulama." (Khobirul Amru, 2026)

Selain itu transformasi tersebut terlihat melalui kegiatan seminar, diskusi ilmiah, presentasi makalah, penulisan artikel, serta penelitian berbasis kitab kuning. Mahasantri tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga



menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses produksi pengetahuan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut membantu mahasiswa memahami substansi kitab secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan kemampuan argumentasi ilmiah.

Temuan ini memperkuat penelitian Zulkhairi dan Muzakir (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum Ma'had Aly berbasis kitab kuning memerlukan inovasi metodologis agar lebih responsif terhadap kebutuhan akademik modern. Dari perspektif pedagogi kontemporer, transformasi tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Mahasiswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengonstruksi pemahaman baru berdasarkan kajian terhadap turâts.

Tabel 2. *Transformasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning*

Metode Tradisional	Transformasi Akademik
Bandongan	Kuliah interaktif
Sorogan	Tutorial individual
Halaqah	Seminar akademik
Bahtsul Masâ'il	Problem Based Learning
Muhafadzah	Academic Review

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa kitab kuning tetap menjadi pusat pembelajaran, namun pendekatan pedagogisnya mengalami penyesuaian agar mampu mendukung pengembangan kompetensi akademik mahasiswa. Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa kitab kuning tidak identik dengan metode konservatif, tetapi dapat menjadi media yang efektif dalam membangun budaya akademik pada pendidikan tinggi berbasis pesantren.

Penguatan Kompetensi Akademik dan Keilmuan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum dan transformasi pembelajaran kitab kuning berkontribusi terhadap penguatan kompetensi akademik dan keilmuan mahasiswa. Kompetensi yang berkembang meliputi literasi turâts, kemampuan berpikir kritis, keterampilan penelitian, kemampuan menulis karya ilmiah, komunikasi akademik, dan kemampuan menyelesaikan masalah keagamaan secara kontekstual. Penguatan kemampuan berpikir kritis, penelitian, dan komunikasi akademik menjadi indikator penting keberhasilan modernisasi pendidikan tinggi karena kompetensi tersebut merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis pengetahuan (Parker & Raihani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa keterlibatan dalam seminar, penelitian, dan penulisan karya ilmiah membantu mereka memahami kitab kuning secara lebih sistematis. Mahasiswa tidak hanya mampu menjelaskan isi teks, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan



persoalan pendidikan, ekonomi, sosial, dan hukum Islam yang berkembang di masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanani dan Haerullah (2024) yang menegaskan bahwa integrasi kitab kuning dalam sistem pendidikan modern dapat memperkuat kompetensi intelektual sekaligus menjaga kedalaman pemahaman keislaman. Selain itu, kemampuan penelitian yang berkembang melalui kajian turâts menunjukkan bahwa kitab kuning masih memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Tabel 3. *Kompetensi yang Berkembang pada Mahasantri*

Kompetensi	Bentuk Penguatan
Literasi Turâts	Kajian kitab kuning
Berpikir Kritis	Diskusi dan seminar
Academic Writing	Penulisan <i>bahts</i> (makalah, artikel, dan <i>Risâlah Bakalarius</i> bagi M1)
Research Skills	Penelitian berbasis kitab
Komunikasi Akademik	Presentasi dan forum ilmiah
Problem Solving	<i>Bahtsul Masâ'il</i> kontekstual atau <i>waqi'iyah</i>

Temuan ini memperlihatkan bahwa modernisasi kurikulum tidak mengurangi kualitas penguasaan kitab kuning, tetapi justru memperluas fungsinya sebagai instrumen pengembangan kompetensi akademik dan keilmuan mahasantri.

Model Modernisasi Kurikulum Ma'had Aly Berbasis Transformasi Turâts

Model yang dihasilkan dalam penelitian ini sejalan dengan kecenderungan pendidikan tinggi Islam kontemporer yang berupaya membangun sintesis antara warisan intelektual Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan modern sebagai fondasi pembentukan ulama intelektual masa depan (Barkah et al., 2025; Hayadin et al., 2025). Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dikonstruksikan model modernisasi kurikulum Ma'had Aly yang menempatkan kitab kuning sebagai pusat transformasi pendidikan tinggi pesantren. Model ini menunjukkan bahwa modernisasi dilakukan melalui revitalisasi fungsi turâts sebagai fondasi epistemologis yang dikembangkan melalui transformasi metode pembelajaran dan integrasi keilmuan kontemporer. Proses tersebut menghasilkan penguatan kompetensi akademik yang meliputi kemampuan berpikir kritis, keterampilan penelitian, literasi ilmiah, dan komunikasi akademik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konstruksi model yang menempatkan transformasi pembelajaran kitab kuning sebagai variabel utama dalam modernisasi kurikulum. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek kelembagaan atau pengembangan kurikulum secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan modernisasi Ma'had Aly sangat ditentukan oleh kemampuan mentransformasikan pembelajaran kitab kuning menjadi instrumen pengembangan kompetensi akademik mahasantri. Dengan demikian, kitab kuning



tidak hanya berfungsi sebagai warisan intelektual Islam (*intellectual heritage*), tetapi juga sebagai sumber pengembangan kapasitas akademik (*academic capacity building*) dalam pendidikan tinggi pesantren kontemporer.

Selain menghasilkan penguatan kompetensi akademik, modernisasi kurikulum Ma'had Aly juga berkontribusi terhadap terbentuknya identitas intelektual mahasantri yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Mahasantri tidak lagi diposisikan hanya sebagai pewaris tradisi keilmuan Islam, tetapi juga sebagai agen pengembangan ilmu pengetahuan yang mampu melakukan reinterpretasi terhadap khazanah turâts sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Dalam konteks ini, kitab kuning tidak sekadar menjadi objek kajian normatif, melainkan sumber inspirasi intelektual yang dapat melahirkan gagasan-gagasan baru dalam berbagai bidang kehidupan. Proses tersebut menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum sesungguhnya merupakan upaya menghidupkan kembali dinamika intelektual Islam yang sejak masa klasik berkembang melalui tradisi dialog, kritik, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan modernisasi kurikulum Ma'had Aly sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun keseimbangan antara pelestarian tradisi dan inovasi pendidikan. Keseimbangan tersebut menjadi faktor penting karena modernisasi yang terlalu berorientasi pada pendekatan akademik modern berpotensi mengurangi kedalaman penguasaan turâts, sedangkan orientasi yang terlalu tradisional dapat membatasi kemampuan mahasantri dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, modernisasi kurikulum perlu dipahami sebagai proses integratif yang menempatkan tradisi dan modernitas sebagai dua unsur yang saling melengkapi, bukan saling menegasikan. Perspektif ini memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan pendidikan tinggi pesantren sangat bergantung pada kemampuannya mengelola dialektika antara warisan intelektual Islam dan tuntutan perkembangan zaman.

Lebih jauh, transformasi pembelajaran kitab kuning yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tradisi pedagogis pesantren memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi untuk beradaptasi dengan paradigma pendidikan kontemporer. Metode-metode tradisional seperti bandongan, sorogan, dan *bahtsul masâ'il* tidak kehilangan relevansinya, tetapi mengalami rekonstruksi sehingga mampu mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penelitian ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan pesantren tidak harus dilakukan melalui penggantian tradisi yang telah mapan, melainkan melalui revitalisasi fungsi dan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan akademik masa kini. Dengan demikian, pesantren tetap dapat mempertahankan otoritas keilmuan klasik sekaligus berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan modern.



Implikasi lain dari temuan penelitian ini adalah perlunya penguatan ekosistem akademik di lingkungan Ma'had Aly. Modernisasi kurikulum akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh budaya riset, publikasi ilmiah, literasi digital, serta jejaring akademik yang luas. Penguatan kapasitas dosen atau *muhâdhir* dalam bidang metodologi penelitian dan publikasi ilmiah juga menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Melalui pengembangan ekosistem akademik yang kuat, transformasi pembelajaran kitab kuning tidak hanya menghasilkan lulusan yang memahami teks-teks klasik secara mendalam, tetapi juga mampu mengembangkan dan mendiseminasikan pengetahuan tersebut melalui forum-forum akademik nasional maupun internasional.

Dapat kita Tarik, bahwasannya modernisasi kurikulum Ma'had Aly sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menegaskan bahwa masa depan pendidikan tinggi berbasis pesantren tidak terletak pada pilihan antara mempertahankan tradisi atau mengikuti modernitas, melainkan pada kemampuan mengintegrasikan keduanya secara harmonis. Kitab kuning sebagai representasi *turâts* tetap menjadi fondasi utama pembentukan keilmuan mahasantri, sementara pendekatan akademik modern berfungsi sebagai instrumen untuk memperluas relevansi dan kontribusi tradisi tersebut dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer. Melalui integrasi tersebut, Ma'had Aly memiliki peluang besar untuk melahirkan generasi ulama intelektual yang tidak hanya memiliki kedalaman pemahaman keislaman, tetapi juga kemampuan akademik, penelitian, dan kepemimpinan intelektual yang dibutuhkan dalam pembangunan masyarakat global yang semakin kompleks.

Dari perspektif pengembangan kelembagaan, modernisasi kurikulum Ma'had Aly juga dapat dipahami sebagai bagian dari upaya memperkuat posisi pendidikan tinggi berbasis pesantren dalam sistem pendidikan nasional sekaligus meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global (Arifin & Sulaeman, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan transformasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perubahan materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam membangun budaya akademik, sistem mutu, dan inovasi pendidikan yang berkelanjutan (Huzali et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum Ma'had Aly merupakan keniscayaan dalam menghadapi perkembangan pendidikan tinggi Islam kontemporer, namun tidak menghilangkan tradisi pesantren. Modernisasi dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning (*turâts*) sebagai fondasi epistemologis utama dengan pendekatan akademik modern. Transformasi pembelajaran kitab kuning dikembangkan melalui metode yang lebih partisipatif, dialogis, dan berbasis akademik, seperti seminar, diskusi ilmiah, presentasi, penulisan karya ilmiah, dan penelitian berbasis *turâts*, tanpa meninggalkan metode



tradisional bandongan, sorogan, dan bahtsul masâ'il. Transformasi ini meningkatkan keterlibatan mahasantri dan mendorong tumbuhnya budaya akademik di lingkungan Ma'had Aly.

Modernisasi kurikulum dan transformasi pembelajaran kitab kuning terbukti berkontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi akademik dan keilmuan mahasantri, meliputi literasi turâts, berpikir kritis, keterampilan penelitian, penulisan ilmiah, komunikasi akademik, serta analisis persoalan keagamaan secara kontekstual. Kebaruan penelitian terletak pada konstruksi model modernisasi kurikulum yang menempatkan transformasi pembelajaran kitab kuning sebagai inti pengembangan kompetensi akademik. Penelitian merekomendasikan penguatan integrasi tradisi keilmuan Islam dengan kompetensi abad ke-21, termasuk budaya riset, publikasi ilmiah, literasi digital, dan jejaring akademik, agar Ma'had Aly semakin memperkuat perannya sebagai lembaga kaderisasi ulama intelektual yang berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian persoalan masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., & Sulaeman, M. (2025). Rethinking accreditation policy in Ma'had Aly: Toward a decolonization of Islamic higher education in Indonesia. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.51214/bip.v6i1.1849>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Kencana.
- Barkah, S., Masoud, M., Aladi, S., Ayad, N., Alrumayh, S., Albshkar, H., & Masuwd, M. (2025). Integrating turath and modern knowledge in Islamic higher education. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/kjie.v10i1.448>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dhofier, Z. (2019). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai*. LP3ES.
- Hanani, H., & Haerullah, H. (2024). Integrasi kitab kuning dalam kurikulum pendidikan agama Islam: Pendekatan holistik di Ma'had Aly Imam Bukhari. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 2158–2173. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3006>
- Hanafiah, M. (2023). Modernisasi kurikulum pendidikan dayah pada Ma'had Aly. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(3), 365–384. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i3.19234>
- Hayadin, H., Niam, K., Munawiroh, M., & Lukens-Bull, R. (2025). Contemporary changes in Islamic higher education in Indonesia: Dynamic encounter between modernisation and tradition. *Journal of Al-Tamaddun*, 20(1), 189–200. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol20no1.14>
- Huzali, I., Aimah, S., & Ahmad Sidique, S. F. (2024). Trends in curriculum changes and their impact on integrated quality management in Islamic higher education. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 7–12. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.154>



- Kadafi, M., & Ulpah, M. (2023). Rethinking student-centered learning approach in Indonesia's Islamic higher education curriculum: A systematic literature review. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(3), 251–262. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i3.1384>
- Madjid, N. (2019). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Dian Rakyat.
- Mahfudi, A. Q. (2025). Transforming Islamic boarding school education through Ma'had Aly: Strengthening academic competence and religious scholarship in contemporary Indonesia. *Al-Mustofa: Journal of Islamic Education and Social Studies*, 5(1), 44–58.
- Mastuhu. (2020). *Dinamika sistem pendidikan pesantren*. INIS.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muallifah, M., Hasyim, A., & Zuhri, M. (2025). Pengembangan kurikulum Ma'had Aly Nurul Jadid berbasis integrasi turats dan keilmuan kontemporer. *Jurnal Pengembangan Keilmuan dan Masyarakat*, 7(1), 56–71.
- Mulyadhi, K. (2022). *Pendidikan pesantren dan transformasi keilmuan Islam kontemporer*. Kencana.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nashiruddin, A., et al. (2025). Curriculum innovation in reproducing ulama cadres: A case study at Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin (MAIT) Sarang. *International Journal of Islamic Education Studies*.
- Nata, A. (2022). *Manajemen pendidikan Islam*. Kencana.
- Nata, A. (2023). *Pendidikan Islam di era transformasi digital*. Kencana.
- Parker, L., & Raihani. (2022). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 102534. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102534>
- Rahmadani, D. R., & Nurhidin, E. (2025). Modernizing Islamic higher education: Strategic challenges and innovations at Ma'had Aly Lirboyo Kediri. *Journal of Pesantren and Islamic Studies*, 2(1), 15–32. <https://doi.org/10.63245/jpds.v2i1.43>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Umam, K. (2022). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Islam: Sinkronisasi dengan kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.2662>
- Wawancara (Interview), Khobirul Amru, 2026
- Zulkhairi, T., & Muzakir, M. (2020). Pengembangan kurikulum berbasis kitab kuning pada Ma'had Aly di Aceh. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(4), 612–631. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i4.8476>